

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan jalan terjun ke lapangan langsung atau lokasi penelitian, maka data yang di dapat akan lengkap, lebih mendalam, bermakna dan *kredibel*. Usaha pengumpulan datanya langsung dengan wawancara dan observasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta instrumen kuncinya ialah peneliti itu sendiri.¹ Oleh karena itu, peneliti harus memberi bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.²

Salah satu alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian ini dikarenakan permasalahan dalam penelitian ini berubah-ubah dan belum jelas, maka tidak mungkin penelitian ini dilakukan dengan penelitian kuantitatif yang dasar penelitian ini adalah pengumpulan data dengan pengambilan sampel yang disitu data tidak dapat berubah dan sudah tetap. Pemilihan metode kualitatif ini karena penulis ingin memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan hal-hal yang baru dalam penelitian dan menemukan pola serta hipotesis.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 6

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus : Media Ilmu, 2016), 15

Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan dan juga dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Jln Rahtawu Menawan Gebog Kudus Rt.06/Rw.03. Pemilihan tempat penelitian di MTs ini dengan alasan yaitu:

1. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan lembaga yang berbasis pesantren dengan memadukan antara tahfidz Al-Qur'an dan pelajaran formal atau ilmu pengetahuan, serta bahasa kesehariannya adalah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
2. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan lembaga yang berbasis pesantren yang menjadikan Tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan, dan sebagai syarat kenaikan kelas, karena setiap tahunnya para siswa harus bisa mmencapai target yang telah ditentukan.

C. Subyek Penelitian

1. Informan Penelitian

Sumber data penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada orang-orang yang ikut berperan dan memahami tentang proses pengajaran dan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode resitasi, sehingga dapat menjawab berbagai permasalahan yang diteliti. Data penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah beberapa santri dari hkelas 8 dan kelas 9 yang telah berhasil menghafal dengan metode ini.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 7

yang dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴ Jadi pemilihan sampel ini sengaja ditentukan oleh peneliti, peneliti mengambil sampel sebanyak 45 santri, pengurus, pengasuh, dan ustadz.

D. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵ Pencatatan sumber data primer ini melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan mengenai metode resitasi dalam tahfidz Al-Qur'an. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu semua data terkait dengan metode resitasi dalam menghafal Al-Qur'an, yakni wawancara secara langsung dengan Kepala MTs, Waka kurikulum MTs, ustadz, dan santri serta dokumen yang terkait dengan sumber data.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya. Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Data ini di dapat peneliti dari literatur yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308

⁵ A. Maolani, Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 148

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309

dan dokumentasi dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti.⁷

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.⁸

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) yang berhubungan dengan penelitian ini, ada beberapa teknik untuk mendapatkan data yang *relevan* dan *valid* guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena

⁷ Djunaedi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 163

⁸ Djunaedi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), 164

⁹ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 71

(kejadian atau peristiwa) secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁰

Dengan terjun langsung, peneliti dapat mengamati tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, segala aspek perilaku-perilaku santri, dan warga pesantren. Observasi partisipan ini peneliti gunakan untuk mendapatkan letak geografis, keadaan santri, ustadz, sarana dan prasarana, serta kondisi umum dari MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu focus penelitian.¹¹ Menurut Haris Herdiansyah, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹² Menurut Mahmud, wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.¹³ Wawancara ini peneliti gunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal

¹⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 168

¹¹ Abd. Rahman A Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2014), 176

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), 31

¹³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 173

dari responden yang secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* (v), pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* (v) pada nomor yang sesuai.¹⁴ Wawancara terstruktur juga disebut sebagai wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁵ Dalam menerapkan wawancara terstruktur dilapangan, peneliti menggunakan topik Penerapan Metode Resitasi dalam Tahfidz Al-Qura'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus Maka untuk mengetahui respon santri dan ustadz tentang topik tersebut peneliti perlu membawa buku-buku yang berkaitan dengan metode rasisasi.

Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur ini berguna untuk memahami karakter asli tentang responden yang diteliti karena akan lebih terbuka bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoma ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.¹⁶

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak responden yang mewakili dari berbagai tingkatan yang ada dalam obyek sehingga dapat menentukan secara

¹⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 175

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), 180

¹⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 175

pasti permasalahan apa yang harus diteliti.¹⁷ Wawancara tak berstruktur peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai Penerapan Metode Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Jadi peneliti dapat melakukan wawancara dengan Kepala MTs, ustadz dan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui penelitian. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh dan ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki.

Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali dengan data aslinya.¹⁸

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Adapun data dokumentasinya dari MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus berupa foto-foto kegiatan santri dihalaqah dan lain sebagainya guna mendukung data dari hasil observasi dan *interview* mengenai Penerapan Metode Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.

¹⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), 183

F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah kepercayaan terhadap suatu data dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Uji kredibilitas juga diartikan sebagai penerapan derajat kepercayaan yang berfungsi sebagai pelaksanaan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan kepercayaan pada hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti lapangan.²⁰ Dalam uji kredibilitas biasanya dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.²¹ Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber menjadi semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²² Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Menurut Sugiono, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 368

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 324

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),369

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 369

mungkin masih banyak yang dirahasiakan.²³ Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.²⁴ Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Yang tampak artinya orang yang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah sedang berbahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan lebih cermat dan secara berkesinambungan.²⁵ Menurut peneliti meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dalam meningkatkan ketekunan jika peneliti menerapkannya di sekolah ibarat proses pembelajaran di kelas, ada yang salah atau tidak. Artinya dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah ada data yang telah ditemukan salah atau tidak.

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini adalah kesempatan menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 369

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 369

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 370

fenomena, dan menjelaskan apa makna dibalik fenomena yang diteliti.²⁶

c. *Triangulasi*

Triangulasi adalah usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber.²⁷ Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumen.²⁸ Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁹

Adapun macam-macam *triangulasi* diantaranya:

1) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber berarti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁰ *Triangulasi* sumber juga diartikan sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³¹

Untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku santri maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke ustadz dan teman santri yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari ustadz dan santri atau siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

²⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), 103

²⁷ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 95.

²⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 115-116.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 330

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 330

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 373

2) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik berarti digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³² Data di peroleh seorang peneliti dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi atau kuesioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangya berbeda-beda.³³ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari ustadz dan santri/ siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda.

3) *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³⁴ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁵

Triangulasi waktu ini peneliti gunakan dengan cara mengecek hasil dari penelitian, dari

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),373

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 374

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 274

tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang lebih valid dari Kepala Sekolah, ustadz tahfidz dan santri atau siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus serta melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar dan semangat dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.³⁶ Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensial yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif. Tentulah lebih banyak bukti akan lebih meyakinkan.³⁷

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.³⁸ Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 375

³⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), 108

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 375

berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.³⁹

Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁴⁰ Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Cara pelaksanaan *member check* dapat dilakukan secara individual maupun dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok mungkin ada data yang disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menanda tangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Uji *transferability* merupakan modifikasi dari validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut yang diambil.⁴¹

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut Sugiyono,

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 324

naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Dalam hal ini peneliti tidak menjamin adanya “*validitas eksternal*”.⁴²

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.⁴³ Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca akan memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.⁴⁴

Pada uji *transferability*, peneliti menerapkannya pada situasi sosial lain yang terjadi di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sehingga nantinya jika ada pembaca maka akan mendapat gambaran yang jelas dan rinci atas hasil penelitian tersebut.

3. Uji *Dependability* (Kebergantungan)

Dalam penelitian kuantitatif, uji *dependability* dapat dikatakan mirip dengan penelitian yang reliabel, yaitu pengecekan atau penilaian akan ketetapan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitiannya.⁴⁵ Namun konsep kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas, hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu lebih menghitung segala-galanya dalam konteks pemeriksaan.⁴⁶

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 376

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 377

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 325.

peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.⁴⁷

Pada uji *depedability* peneliti menerapkannya pada masalah/ kondisi sosial yang terjadi secara langsung di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terkait dengan penerapan metode resitasi serta bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulannya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti atau tidak.

4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Penelitian ini disebut juga obyektivitas penelitian. Dalam penelitian ini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁴⁸ Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* yang berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu partisipan.⁴⁹

Dalam uji *confirmability* peneliti menerapkannya pada hasil penelitian penerapan metode resitasi yang dikaitkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sudah sesuai apa belum. Dalam penelitian peneliti ketika memasuki lapangan tersebut menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan dan sudah sesuai antara hasil penerapan metode resitasi dengan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 377

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 325.

⁴⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Op. Cit., hlm. 110.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.⁵⁰ Oleh sebab itu analisis data dan pengumpulan data bukanlah hal yang terpisah, akan tetapi berjalan terus-menerus sampai peneliti merasa jenuh.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁵¹

Adapun proses yang dilalui ketika menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan sebelum melakukan analisis data. Data yang penulis peroleh yaitu data tentang Penerapan Metode Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur’an di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah yang diperoleh dilapangan menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵²

Dalam bidang pendidikan, setelah memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, santri-santri yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial,

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 336.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 336

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338

interaksi dengan keluarga dan lingkungan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data peneliti telah merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai Penerapan Metode Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Hasil dari rangkuman tersebut peneliti dapatkan dari cara ustadz menyampaikan materi dan santri yang memiliki kecerdasan tinggi sehingga mereka mampu menjawab dan bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵³ Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Setelah mampu mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan interaktif antara tiga kelompok tersebut.⁵⁴

Pada tahap penyajian data peneliti telah memilah-milah data yang telah terkumpul agar penyusunannya sesuai dengan sub fokus penelitian pada Penerapan Metode Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an tersebut sehingga mudah dipahami. Namun, dalam prakteknya tidak mudah ilustrasi yang diberikan seperti keterangan diatas karena fenomena sosial yang berbeda-beda.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 341

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 341

4. *Verification (Concluding Drawing)*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang temuan yang ada yaitu Penerapan Metode Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang ternyata belum pernah diterapkan pada mata pelajaran lain dan judul tersebut ternyata juga belum ditemukan oleh peneliti lainnya. Sehingga peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 337-345